

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi optimalisasi penanganan ekspor konsolidasi pada *freight forwarder* PT Bintang Samudera Angkasa (OSLINE) Semarang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Alur penanganan ekspor konsolidasi pada PT Bintang Samudera Angkasa (OSLINE) Semarang meliputi penerimaan booking dan Shipping Instruction dari shipper, pengelompokan dan penjadwalan kargo, proses stuffing pada Container Freight Station (CFS), pengurusan dokumen ekspor, serta pengiriman kontainer ke pelabuhan sebelum closing time. Secara umum, proses tersebut telah berjalan dengan baik, namun masih ditemukan beberapa kendala, seperti ketidaksesuaian dokumen ekspor, kesalahan input data, keterlambatan pengiriman barang oleh shipper, perubahan jadwal kapal, dan kurang optimalnya koordinasi antar pihak.
2. Optimalisasi penanganan ekspor konsolidasi pada PT Bintang Samudera Angkasa (OSLINE) Semarang dianalisis melalui indikator produktivitas, kualitas, dan responsivitas. Produktivitas perusahaan ditunjukkan oleh peningkatan jumlah shipment ekspor konsolidasi, namun masih dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Kualitas layanan dipengaruhi oleh faktor teknologi dan sistem informasi serta regulasi dan kepatuhan, khususnya dalam menjaga ketepatan dan kelengkapan dokumen

ekspor. Sementara itu, responsivitas dipengaruhi oleh faktor koordinasi dan komunikasi dalam mendukung kecepatan penyampaian informasi dan penanganan kendala operasional.

3. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa PT Bintang Samudera Angkasa (OSLINE) Semarang berada pada Kuadran III atau posisi Weakness-Opportunity (WO), yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang eksternal yang besar, namun masih menghadapi beberapa kelemahan internal. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan adalah memanfaatkan peluang yang ada untuk memperbaiki kelemahan internal melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penanganan Ekspor Konsolidasi yang dilengkapi dengan prosedur operasional utama, checklist validasi dokumen, matriks koordinasi antar pihak, peta risiko dan matriks mitigasi, serta indikator kinerja utama (KPI) sebagai pedoman dalam pelaksanaan penanganan ekspor konsolidasi..

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada PT Bintang Samudera Angkasa (OSLINE) Semarang sebagai berikut:

1. PT Bintang Samudera Angkasa (OSLINE) Semarang disarankan untuk menerapkan *Standard Operating Procedure* (SOP) Pengendalian Penanganan Ekspor Konsolidasi sebagai pedoman kerja dalam setiap proses pengiriman. Penerapan SOP tersebut diharapkan dapat meningkatkan standarisasi proses operasional, meminimalkan

risiko kesalahan dokumen, serta memperjelas tanggung jawab setiap pihak yang terlibat.

2. Perusahaan disarankan untuk menerapkan checklist validasi dokumen dan indikator kinerja utama (KPI) secara konsisten guna meningkatkan ketepatan dokumen, mengurangi tingkat kesalahan pengiriman, serta memudahkan evaluasi kinerja operasional ekspor konsolidasi.
3. Perusahaan perlu meningkatkan koordinasi dan monitoring antar pihak terkait, khususnya antara shipper, staf dokumen ekspor, warehouse, driver/trucking, dan agent transshipment melalui pembaruan informasi secara berkala agar proses ekspor konsolidasi dapat berjalan lebih efektif dan risiko keterlambatan pengiriman dapat diminimalkan.